

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Kakao

Kakao (*Theobroma cacao L.*) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang keberadaannya cukup penting bagi perekonomian Indonesia, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Selain itu kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri.

Di tahun 2002, perkebunan kakao telah menyediakan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi kurang lebih 900 ribu kepala keluarga petani yang sebagian besar berada di Kawasan Timur Indonesia (KTI) serta memberikan sumbangan devisa terbesar ke tiga sub sektor perkebunan di bawah komoditas karet dan kelapa sawit dengan nilai sebesar US \$ 701 juta.

Perkebunan kakao mengalami perkembangan cukup pesat di Indonesia selama dalam kurun waktu 20 tahun terakhir dimana pada saat tahun 2015 luas areal perkebunan kakao Indonesia berdasarkan data tercatat seluas 1,72 juta ha. Sebagian besar (88,48%) dikelola oleh perkebunan rakyat, 5,53% dikelola perkebunan besar negara dan 5,59% perkebunan besar swasta dengan sentra produksi utama adalah Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Lampung serta Sumatera Utara.

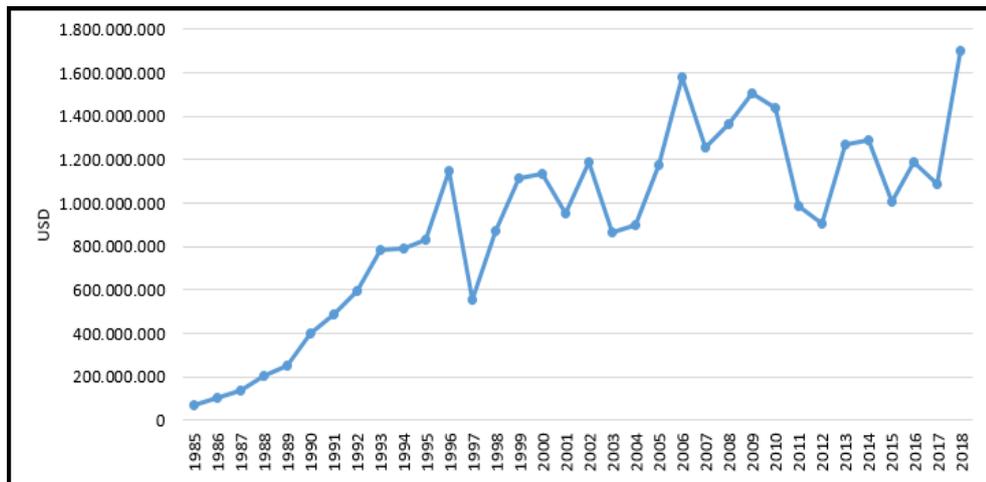
Pada tahun 2009 hingga tahun 2013 telah dilakukan pengembangan kakao melalui Gerakan Nasional Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao seluas

461.533 ha yang terdiri dari peremajaan seluas 82.520 ha, rehabilitasi 220.023 ha dan intensifikasi seluas 158.990 ha. Pada tahun 2014 pengembangan kakao tetap dilanjutkan namun dilaksanakan dengan Tugas Pembantuan tidak melalui kegiatan Gernas Kakao.

B. Gambaran Umum Ekspor Kakao Indonesia

Data ekspor kakao Indonesia berasal dari Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jendral Perkebunan. Pada periode tahun 1985-2018 perkembangan volume ekspor dan impor kakao Indonesia tampak fluktuatif dengan kecenderungan meningkat. Ekspor kakao Indonesia meliputi KD HS 1801000000; biji kakao, utuh atau pecah, mentah atau digongseng, 1802000000; kulit, sekam, selaput dan sisa kakao lainnya, 1803100000; pasta kakao berlemak, 1803200000; pasta kakao dihilangkan lemaknya, 1804000000; mentega, lemak dan minyak kakao, 1805000000; bubuk kakao, tidak mengandung tambahan gula atau pemanis lainnya, 1806100000; bubuk kakao mengandung tambahan gula atau pemanis lainnya mentega, 1806201000; kembang gula coklat berbentuk balok, lempeng atau batang, 1806311000; lain-lain dalam bentuk balok, 1806904000; olahan makanan.

Jadi jika dibandingkan dengan tahun 2006, volume ekspor kakao Indonesia tahun 2017 lebih rendah dimana pada tahun 2006 volume ekspornya sebesar 424,09 ribu ton atau sebesar 1.579.279.920 USD kemudian pada tahun 2017 turun menjadi 330,03 ribu ton atau sebesar 1.089.481.600 USD. Volume ekspor kakao jauh lebih tinggi dibandingkan dengan volume impornya.



Sumber: Direktorat Jendral Perkebunan

GAMBAR 4.1
Perkembangan Volume Ekspor Kakao Indonesia
1985-2018 Dalam USD

C. Gambaran Umum Produksi Kakao Indonesia

Komoditas perkebunan merupakan andalan bagi pendapatan nasional dan negara Indonesia, yang dapat dilihat dari nilai ekspor perkebunan mencapai US\$ 23.933 milyar atau setara dengan Rp. 311.138 triliun dengan asumsi (US\$=Rp.13.000). Kontribusi sektor perkebunan terhadap perekonomian nasional semakin meningkat dan diharapkan dapat memperkokoh pembangunan perkebunan secara menyeluruh. Salah satu produk dari komoditas perkebunan yakni kakao. Kakao pun berperan dalam mendorong dan mengembangkan wilayah dan pengembangan agroindustri. Perkebunan kakao pada tahun 2002 telah menyediakan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi sekitar 900 ribu kepala keluarga petani yang sebagian besar berada dikawasan Indonesia Timur (KTI), Serta kakao dapat memberikan

sumbangan terbesar ke tiga dari sub sektor perkebunan setelah karet dan kelapa sawit dengan nilai sebesar US \$ 701 Juta.

Tabel 4.1
Produksi Kakao Indonesia 2005-2018

Tahun	Produksi (Ton)	Nilai (USD)
2005	748.828	1.887.046.560
2006	769.386	1.985.015.880
2007	740.006	1.850.015.000
2008	803.594	2.121.488.160
2009	809.583	2.177.778.270
2010	837.918	2.178.586.800
2011	712.231	1.709.354.400
2012	740.513	1.725.395.290
2013	720.862	2.205.837.720
2014	728.414	2.265.367.540
2015	593.331	1.791.859.620
2016	658.399	1.968.613.010
2017	688.345	2.113.219.150
2018	593.833	1.846.820.630

Sumber: Direktorat Jendral Perkebunan

D. Gambaran Umum GDP Internasional

Gross Domestic Product atau GDP merupakan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara beserta warga negara asing yang bekerja di negara tersebut selama pada periode tertentu. GDP yang dipakai pada penelitian ini merupakan nilai tengah dari GDP 5 negara terbesar tujuan ekspor kakao Indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Pertanian 5 negara terbesar tujuan ekspor kakao Indonesia yaitu Malaysia, Amerika, Jerman,

China, dan Belanda. Kelima negara tersebut memiliki nilai GDP yang berbeda-beda. Nilai GDP terkecil merupakan Malaysia sedangkan yang terbesar merupakan Amerika Serikat.

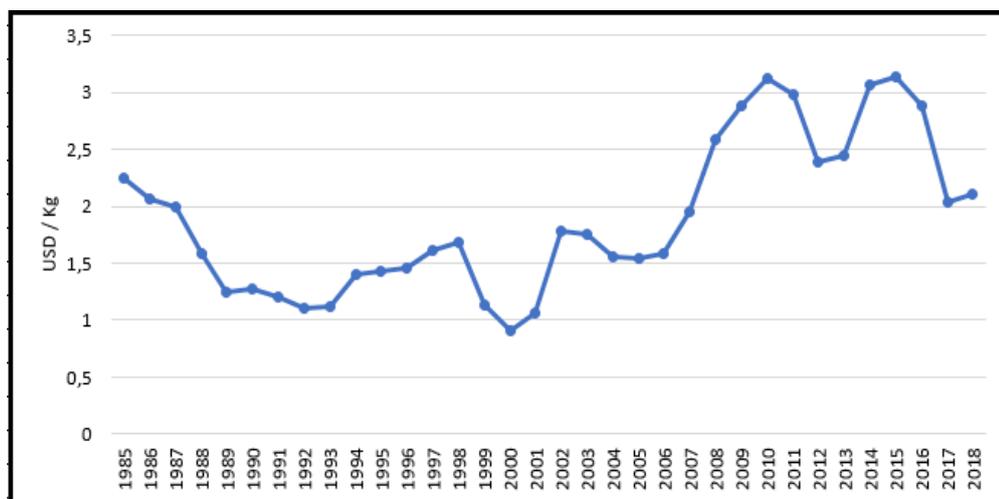
Tabel 4.2
GDP 5 Negara Terbesar Tujuan Ekspor Kakao Indonesia (2010-2018)
dalam juta USD

Tahun	Malaysia	Amerika	Jerman	China	Belanda
2010	255.017	14.992.053	3.396.354	6.087.165	846.555
2011	297.952	15.542.581	3.744.409	7.551.500	904.086
2012	314.443	16.197.007	3.527.345	8.532.231	838.971
2013	323.277	16.784.849	3.732.743	9.570.406	876.924
2014	338.062	17.521.747	3.883.920	10.438.529	890.981
2015	301.355	18.219.298	3.360.550	11.015.542	765.265
2016	301.255	18.707.188	3.466.790	11.137.946	783.528
2017	318.958	19.485.394	3.656.749	12.143.491	831.810
2018	358.582	20.544.343	3.947.620	13.608.152	913.658

Sumber: World Bank

E. Gambaran Umum Harga Kakao Dunia

Perkembangan harga kakao dunia tahun 1985-2018 cenderung meningkat dengan rata-rata pertumbuhannya 1,85 per tahun berdasarkan data yang berasal dari Kementerian Pertanian. Pada tahun 1985 harga kakao dunia sebesar US\$ 2,25/kg kemudian pada tahun 2018 harga kakao menjadi US\$ 2,11/kg. Harga kakao dunia tertinggi terjadi pada tahun 2010 dengan angka US\$ 3,13/kg, sedangkan harga kakao terendah terjadi pada tahun 2000 dengan angka US\$ 0,91/kg. Secara rinci perkembangan produktivitas kakao dunia tahun 1985-2018 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sumber: Direktorat Jendral Perkebunan

GAMBAR 4.2
Perkembangan Harga Kakao Dunia 1985-2018

F. Gambaran Umum Harga Kopi Dunia

Variabel kopi digunakan untuk menguji kebenaran dari teori permintaan yang menyatakan bahwa permintaan barang dipengaruhi juga oleh harga dari barang substitusi. Barang substitusi merupakan barang pengganti atau barang yang dapat ditukar dengan barang lainnya tanpa kehilangan nilai atau penggunaan. Bagian pada komoditas kopi yang digunakan untuk diteliti pada penelitian ini merupakan harga kopi dunia.

Harga kopi dunia merupakan harga kopi yang berlaku pada pasar internasional. Setiap tahunnya harga kopi dunia selalu mengalami perubahan, hal ini karena ketidakstabilan kondisi permintaan dan penawaran terhadap komoditas tersebut. Data harga kopi dunia pada penelitian ini berasal dari kementerian pertanian.

Tabel 4.3
Harga Kopi Dunia Tahun 2005-2018

Tahun	Harga Dunia (US\$/Kg)
2005	1,13
2006	1,41
2007	1,90
2008	2,11
2009	1,88
2010	1,88
2011	2,99
2012	2,79
2013	2,19
2014	2,70
2015	2,39
2016	2,43
2017	2,53
2018	2,31

Sumber: kementerian Pertanian

G. Gambaran Umum Nilai Tukar Rupiah

Proses transaksi dalam perekonomian setiap negara dibelahan dunia ini menggunakan mata uang dan mata uang yang digunakan di setiap negara berbeda-beda. Nilai tukar atau kurs memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu negara. Perubahan kondisi ekonomi, maupun non ekonomi dapat menyebabkan nilai mata uang suatu negara dapat mengalami perubahan secara substansial. Jika mata uang domestik terhadap mata uang luar negeri mengalami kenaikan maka perubahan tersebut dapat mengalami apresiasi, namun terjadi depresiasi jika mata uang domestik terhadap mata uang luar negeri mengalami penurunan. Variabel-variabel makro ekonomi seperti inflasi,

jumlah uang beredar maupun suku bunga dapat menyebabkan terjadinya perubahan nilai mata uang. Berikut, data nilai kurs rupiah terhadap dollar AS dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.4
Nilai Tukar Rupiah 2005-2018

Tahun	Kurs Rupiah
2005	9.830
2006	9.020
2007	9.419
2008	10.950
2009	9.400
2010	8.991
2011	9.068
2012	9.670
2013	12.189
2014	12.440
2015	13.795
2016	13.436
2017	13.548
2018	14.481

Sumber: Badan Pusat Statistik